

Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Jatisari

Opi Alhamdini Kurniawati¹, Lilis Karyawati², Nia Karnia³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail : ovialhamdini20@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Pengelolaan kelas juga merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh guru agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif serta optimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas yang ada di SMA Negeri 1 Jatisari. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jatisari mengalami banyak hambatan sejak adanya pandemi. Solusi dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Jatisari ini, guru harus rajin membimbing dan melatih siswa dengan cara melakukan pendekatan dengan siswa. Untuk anak yang tidak bisa membaca al-Qur'an, guru memanggil siswa untuk belajar mengaji di rumahnya masing-masing, ada juga yang dicarikan tutor sebaya, atau diserahkan ke ROHIS sekolah untuk belajar mengaji.

Kata kunci: *Pengelolaan, Penelitian, dan Kelas*

Abstrack

Classroom management is a set of teacher activities to develop desired student behavior and reduce or eliminate unwanted behavior. Classroom management is also a form of effort made by teachers to create teaching and learning activities that are conducive and optimal and in accordance with what is expected. This study aims to find out how class management is in SMA Negeri 1 Jatisari. This research method uses a qualitative approach, this type of research is field research (*Field Research*). The results of this study are that classroom management in learning Islamic Religious Education at SMA Negeri 1 Jatisari has experienced many obstacles since the pandemic. The solution in classroom management at SMA Negeri 1 Jatisari is that teachers must be diligent in guiding and training students by approaching students. For children who cannot read the Koran, teachers call students to learn the Koran at their respective homes, some also find peer tutors, or hand them over to the ROHIS school to learn the Koran.

Keywords: *Management, Research, and Classes*

PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi Covid-19 ini, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebab virus Covid-19 di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menerapkan physical distancing kepada masyarakat. Dampak dari penerapan physical distancing ini pun terjadi pada ranah pendidikan. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan

(daring). Penerapan sistem pembelajaran secara daring ini, muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti penyampaian pembelajaran yang tidak optimal dan diganti dengan mengerjakan tugas (Nafisah et al., 2022).

Pendidikan Agama Islam dalam pengembangannya dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah “usaha sadar dan terencana untuk siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Pendidikan agama di sekolah memiliki peranan penting dalam pembinaan generasi bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu: 1) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/ pendidikan itu sendiri dan 2) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam (Budiya, n.d.).

Menurut (Ihsani et al., 2018) peranan guru dan orang tua sangat besar dalam membina karakter anak dengan pola apapun, dengan pembiasaan salah satunya, dapat mengantarkan ke arah kematangan dan kedewasaan, sehingga anak dapat mengendalikan dirinya, menyelesaikan persoalannya dan menghadapi tantangan hidupnya. Untuk membina karakter tersebut, maka guru perlu menerapkan disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Seorang guru harus dapat melakukan pengelolaan kelas sebaik mungkin demi tercapainya proses pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Menurut (Dewi, 2015), Kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan pengaturan siswa, pengaturan tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, penilaian. Sebagai indikator keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan dengan melakukan pengelolaan kelas dapat dilihat pada proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar- mengajar”. Berdasarkan pendapat diatas sudah jelas bahwa pengelolaan kelas itu sangat penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. (Israwati, 2017)

Menurut (Eliningsih, 2021), di dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Klinis Pengawas Di SDN 15 Perawang, Masa Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi proses pendidikan di Indonesia secara drastis. Pembelajaran dalam kelas pun merasakan dampaknya mulai jenjang perguruan tinggi (Santoso 2020) hingga PAUD (Imroatun et al. 2021; Mastoah dan MS 2020), tak terkecuali manajemen pengelolaan kelas (MPK). Padahal MPK yang baik adalah, “Pengelolaan yang didasarkan atas pengertian yang penuh terhadap murid mengenai apa yang diharapkan dari padanya, apa yang ada padanya sebagai pemilikan awal yang kiranya dapat dimanfaatkan kembangkan serta sekaligus dukungan oleh partisipasi dari mereka” (Kurni dan Susanto 2018; Setiono 2017).

Menurut (Cahyani et al., 2020), di dalam jurnalnya yang berjudul Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa. Melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan dengan beberapa guru bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar siswa menurun, hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa selama pembelajaran online diberlakukan untuk semua lembaga pendidikan, banyak mengalami perubahan, salah satunya adalah pada motivasi belajar siswa.

Menurut (Kusumadewi et al., 2020), di dalam jurnalnya yang berjudul Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak covid-19 di SD, Menurut Sharon et al dalam Masriah dkk (2015: 158) bahwa “kemandirian belajar adalah proses yang membantu siswa dalam mengatur pikiran, tingkah laku, dan perasaan mereka agar membuat mereka berhasil dalam melayari pengalaman belajar mereka”. Tugas yang diberikan guru tidak serta merta berkaitan dengan aspek kognitif siswa, tetapi penanaman karakter itu sangat penting dan bisa dilakukan walaupun dengan belajar di rumah (daring). Siswa diminta untuk

membiasakan hidup mandiri. Kegiatannya meliputi merapikan tempat tidurnya, menyapu halaman rumah, mencuci pakainnya sendiri, menjemur pakaiannya sendiri, mencuci piring, menyirami tanaman. Lalu, sebagai bukti bahwa siswa telah mengerjakan hal tersebut, orang tua/wali murid diam-diam mengambil gambar/memfoto anak saat menjalankan tugasnya kemudian foto tersebut dikirim kepada guru melalui aplikasi Whatsapp. Hal tersebut merupakan salah satu penanaman karakter mandiri yang sangat baik. Pengimplementasian tersebut juga sejalan dengan keadaan sekarang seiring mewabahnya pandemi covid-19 di Indonesia.

Peneliti mengambil topik tersebut karena pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jatisari mengalami banyak hambatan akibat pembelajaran daring. Selama pandemi, siswa tidak mengenal satu sama lain dan banyak siswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Dikarenakan perubahan teknis pembelajaran menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring), guru tidak bisa memperhatikan siswa dengan baik. Motivasi belajar siswa sangat penting agar siswa tidak jenuh belajar dirumah. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam hal ini, maka dari itu guru dan orang tua harus bisa menerapkan kedisiplinan agar siswa bisa tetap belajar dengan baik walaupun belajar dari rumah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi, meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hambatan dan solusi pengelolaan kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Jatisari adalah sebagai berikut :

Selama masa pandemi, masalah atau hambatan yang *pertama* ialah para siswa tidak mengenal satu sama lain, sehingga hal ini dapat menghambat interaksi yang ada di dalam pembelajaran, adapun menggunakan aplikasi google meet atau zoom, membuat mereka hanya mengenal secara sekilas saja. Hambatan *kedua* beberapa siswa bermasalah dengan kuota, ada juga yang tidak memiliki handphone. Jadi, cukup sulit mengelola kelas di masa pandemi ini. Untuk saat ini, tatap muka pun masih terbatas. Dikelas hanya ada 18 orang dari 36 siswa. Akan tetapi, pembelajaran tatap muka terbatas ini cukup membantu karena siswa yang jarang masuk saat kelas online, dipertemukan ketika kelas menjadi offline. Hanya saja tugas yang diberikan secara online tidak dikumpulkan. Hambatan lain dari mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jatisari adalah siswa tidak bisa membaca al-Qur'an, bahkan ada yang tidak mengenal huruf hijaiyah. Karena sekolah online, guru tidak bisa memperhatikan siswa secara langsung karena bisa saja siswa ini membaca huruf latinnya saja.

Menurut Muhammad Azhar (1993:90) ada dua jenis masalah pengelolaan kelas yakni yang bersifat individu dan kelompok. Menurut Muhammad Azhar dalam hambatan dari individu adalah karena gagal menegmbangkan rasa memiliki dan dirinya sehingga ia melampiaskan itu kedalam bentuk perilaku yang menyimpang. Penyimpangan yang terjadi biasanya ada 4 didalam kelas yaitu mencari kekuasaan, membalas, menarik perhatian dan memperlihatkan ketidakmampuan.

Sedangkan solusi yang ditemukan menurut informan wawancara ialah dalam pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Jatisari ini, guru harus rajin membimbing dan melatih siswa dengan cara melakukan pendekatan dengan siswa atau pembinaan disiplin kepada siswa. Untuk anak yang tidak bisa membaca al-Qur'an, guru memanggil siswa untuk belajar mengaji dirumahnya masing-masing, ada juga yang dicarikan tutor sebaya, atau diserahkan kepada organisasi *Rohis* (Rohani Islam) sekolah untuk belajar mengaji.

Pembinaan disiplin anak yang diperlukan untuk membenahi siswa agar lebih disiplin adalah dengan membentuk perilaku siswa menjadi siswa yang bermoral, memiliki nilai agama dan akhlak yang baik. Menurut (Rokhim, 2007) Pembinaan disiplin dan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan siswa sehari-hari di sekolah, sehingga diharapkan menjadi kebiasaan yang baik. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang dimaksud meliputi pendidikan moral pancasila, pendidikan akhlak, agama, perasaan/emosi, kemampuan bermasyarakat dan disiplin. Pada dasarnya membentuk disiplin adalah suatu proses mengajar bagi kita dan proses belajar bagi mereka. Banyak metode mengajar efektif yang dapat dipakai, tetapi kebanyakan orang tua/guru hanya menguasai sedikit saja. Tipe yang paling efektif untuk mendisiplinkan anak/siswa, melalui penggunaan pendekatan yang positif yaitu sebagai contoh teladan, persuasi atau bujukan, pujian dan hadiah. Sedangkan dari pendekatan yang negatif seperti hukuman.

Dalam penerapannya di SMA Negeri 1 Jatisari, guru harus terlebih dahulu memberi contoh kepada siswa. Contohnya, guru harus rajin memeriksa tugas siswa agar siswa disiplin. Akan tetapi semenjak daring guru agak kesulitan memeriksa tugas siswa karena banyak siswa yang bahkan tidak absen. Guru juga harus datang tepat waktu baik ke sekolah maupun ke kelas karena siswa akan meniru apa yang guru lakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Jatisari mengalami banyak hambatan karena pembelajaran daring. Hambatan karena tidak saling mengenal, hambatan pada media pembelajaran yang digunakan, serta disiplin siswa yang kurang. Namun, dengan adanya solusi seperti diadakannya PTM terbatas (Pembelajaran Tatap Muka) baru-baru ini, pengelolaan kelas mulai stabil karena guru bisa memantau para siswa secara langsung. Saran yang peneliti tawarkan kepada guru Pendidikan Agama Islam ialah sebelum kelas dimulai, siswa dibiasakan untuk tadarus. Dan sebelum tadarus dimulai, guru memeriksa keadaan kelas. Jika kelas masih kotor dan berantakan, guru dapat memberi waktu untuk membersihkan kelas. Setelah selesai, tadarus baru bisa dimulai. Mungkin itulah sebuah pembiasaan yang harus dilakukan sebelum pelajaran PAI dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiya, B. (n.d.). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto)*. 4(1), 1–11.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dewi, R. S. (2015). *Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran di SMP Se-Kecamatan MUNTILAN*. *Skripsi*, 1–179.
- Eliningsih. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Klinis Pengawas Di SDN 15 Perawang. *Jurnal Nuansa Akademik*, 6(1), 25–36.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 50–55.
- Israwati. (2017). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*, 29(9), 1689–1699.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di Sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7927>
- Nafisah, N., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2022). *Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Pasca Masa Pandemi Covid-19 di SDN Inpres Tenga Kecamatan Woha Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021 / 2022*. 7(September), 1340–1345.

Rokhim, M. (2007). Metadata, citation and similar papers at core.ac.u 1. *Pembagian Harta Waris Dalam Adat Tionghoa Di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang*, 1(14 June 2007), 1–13.